

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto:

Nama : Tabita Diah Sekar Indrawati

NIM : 2024201031

Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Setuju naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari Pembimbing, dipublikasikan **dengan** mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap maklum.

Mojokerto, 31 Maret 2022

Tabita Diah Sekar Indrawati

NIM: 2024201031

Mengetahui,

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Nurul Mawaddah, S.Kep., Ns., M.Kep.

NIK. 220 250 135

Anndy Prastya, S. Kep., Ns., M.Kep.

NIK. 220 250 156

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

**HUBUNGAN KADAR HEMOGLOBIN DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN
GGK YANG MENJALANI HEMODIALISIS DI RS LAVALETTE
MALANG**



**TABITA DIAH SEKAR INDRAWATI
2024201031**

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Nurul Mawaddah, S.Kep., Ns., M.Kep.

NIK. 220 250 135

Anndy Prastya, S. Kep., Ns., M.Kep.

NIK. 220 250 156

**HUBUNGAN KADAR HEMOGLOBIN DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN
GGK YANG MENJALANI HEMODIALISIS DI RS LAVALETTE
MALANG**

Tabita Diah Sekar Indrawati

Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Majapahit

Email: tabitadsi@gmail.com

Nurul Mawaddah, S.Kep., Ns., M.Kep

Dosen Prodi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Majapahit

Email: mawaddah.ners@gmail.com

Anndy Prastya, S.Kep., Ns., M.Kep

Dosen Prodi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Majapahit

Email: anndyprastya@gmail.com

Abstrak - Pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) yang menjalani hemodialisis berisiko mengalami penurunan kadar hemoglobin (Hb) sehingga berdampak terhadap kualitas hidup. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan kadar hemoglobin (Hb) dengan kualitas hidup pasien GGK yang menjalani hemodialisis di RS Lavalette Malang. Desain penelitian menggunakan desain *korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian sebanyak 325 pasien GGK dan sampel penelitian sebanyak 35 responden dengan penentuan menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa rekam medis kadar hemoglobin (Hb) dan kuesioner kualitas hidup (KDQOL-SF). Metode analisis data yang di gunakan yaitu uji *Spearman Rank*. Hasil penelitian membuktikan hampir seluruh responden memiliki kadar hemoglobin (Hb) kategori rendah sebanyak 33 orang (94,3%) dan hampir seluruh responden memiliki kualitas hidup kategori kurang sebanyak 31 orang (88,6%). Hasil uji *Spearman Rank* menunjukkan terdapat hubungan kadar hemoglobin (Hb) dengan kualitas hidup pasien GGK yang menjalani hemodialisis di RS Lavalette Malang didapatkan $p = (0,000) < (0,05)$. Hasil penelitian didapatkan nilai $r = 0,710$ yang berarti terdapat hubungan positif dan kekuatan hubungan kuat antara kadar hemoglobin (Hb) dengan kualitas hidup. Hal ini menjelaskan bahwa dampak lama mengalami GGK menyebabkan pasien melakukan hemodialisis sehingga terjadi penurunan kadar hemoglobin (Hb) menyebabkan penurunan kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial dan lingkungan sebagai tanda penurunan kualitas hidup.

Kata Kunci: *Gagal Ginjal Kronik, Hemodialisis, Kadar Hemoglobin (Hb), Kualitas Hidup.*

ABSTRACT - CKD patients undergoing hemodialysis are at risk of experiencing a decrease in hemoglobin (Hb) levels so that it has an impact on quality of life. The

purpose of the study was to determine the relationship between hemoglobin (Hb) levels and the quality of life of CKD patients undergoing hemodialysis at Lavalette Hospital, Malang. The research design used a *correlational* with a *cross sectional*. The research population was 325 CKD patients and the research sample was 35 respondents with the determination using *purposive sampling*. Data collection techniques used instruments in the form of medical records of hemoglobin (Hb) levels and quality of life questionnaires (KDQOL-SF). The data analysis method used is the *Spearman Rank*. The results showed that almost all respondents had low hemoglobin (Hb) levels as many as 33 people (94.3%) and almost all respondents had poor quality of life categories as many as 31 people (88.6%). Test *Spearman Rank* showed that there was a relationship between hemoglobin (Hb) levels with the quality of life of CKD patients undergoing hemodialysis at Lavalette Hospital, Malang $p = (0.000) < (0.05)$. The results showed that the value of $r = 0.710$, which means that there is a positive relationship and the strength of a strong relationship between hemoglobin (Hb) levels and quality of life. This explains that the long-term impact of experiencing CKD causes patients to undergo hemodialysis so that a decrease in hemoglobin (Hb) levels causes a decrease in physical, psychological, social and environmental health as a sign of a decrease in quality of life.

Keywords: Chronic Kidney Failure, Hemodialysis, Hemoglobin Level (Hb), Quality of Life.

PENDAHULUAN

Gagal Ginjal Kronik (GGK) merupakan suatu keadaan klinis yang ditandai dengan penurunan fungsi ginjal dan kerusakan jaringan ginjal sehingga memerlukan terapi pengganti ginjal yang tetap berupa dialisis atau transplantasi ginjal (Astrini, 2014). Prevalensi gagal ginjal kronik semakin meningkat dan menjadi masalah bagi kesehatan di seluruh dunia, menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 menunjukkan sekitar 2 juta orang di dunia mengalami transplantasi ginjal, sedangkan jumlah penderita gagal ginjal kronik di Indonesia sebanyak 499.800 orang atau 2 per 1000 penduduk (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan InfoDatin (2020) jumlah penderita gagal ginjal kronik di Jawa Timur tahun 2019 menduduki peringkat ke 3 sebesar 11% atau 21.978 orang. Menurut Profil Kesehatan Kota Malang tahun 2019 jumlah penderita gagal ginjal kronik di Kota Malang sebanyak 2.500 orang (Dinkes Kota Malang, 2020). Peningkatan jumlah pasien gagal ginjal kronik menyebabkan masalah kesehatan yang bisa menyebabkan penurunan kualitas hidup, dimana pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemoglobin (Hb) tidak mampu bekerja atau beraktivitas secara normal karena mudah kelelahan dan kecapean (Haq dkk, 2020).

Faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik adalah umur semakin menua, status ekonomi, dukungan keluarga dalam membantu biaya pengobatan pasien gagal ginjal kronik dan penurunan kesehatan yang disebabkan oleh kadar hemoglobin (Hb) rendah (Theofilou, 2013). Penelitian Astrini (2014) menjelaskan kejadian kadar hemoglobin (Hb) rendah pada pasien gagal ginjal kronik masih tinggi sebanyak 80-90%. Dampak kadar hemoglobin (Hb) rendah akan menimbulkan suatu gangguan fisiologis seperti suplai oksigen ke jaringan akan berkurang, hal ini menyebabkan penurunan curah jantung, gangguan fungsi kognitif dan dapat menyebabkan kelelahan mental serta fisik sehingga terjadi penurunan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik (Kusniawati, 2018).

Penelitian Haq dkk., (2020) menjelaskan bahwa dari 60,0% pasien gagal ginjal kronik yang mengalami kadar hemoglobin (Hb) rendah menyebabkan sebanyak 55,0% mengalami kualitas hidup kategori buruk, hal ini membuktikan bahwa akibat terjadinya penurunan kadar hemoglobin (Hb) bisa menurunkan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik.

Hasil studi pendahuluan di Rumah Sakit Lavalette Malang menunjukkan bahwa tahun 2021 terdapat 325 pasien GGK yang melakukan hemodialisis, dari 10 pasien GGK diketahui sebanyak 8 pasien mengalami kadar hemoglobin (Hb) rendah. Dan dari 8 pasien tersebut, 6 orang mengalami kualitas hidup rendah. Dampak rendahnya kadar hemoglobin (Hb) menyebabkan tidak mampu bekerja atau beraktivitas secara normal karena mudah kelelahan dan kecapean sehingga terjadi penurunan kualitas hidupnya. Hal ini membuktikan bahwa perlu diteliti dampak penurunan kadar hemoglobin (Hb) terhadap kualitas hidup pasien GGK yang menjalani hemodialisis, sehingga dapat digunakan sebagai acuan medis untuk memberikan terapi agar menjaga kadar hemoglobin (Hb) pasien GGK tetap normal saat menjalani hemodialisis. Berdasarkan penjelasan di latar belakang maka dilakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kadar Hemoglobin Dengan Kualitas Hidup Pasien GGK Yang Menjalani Hemodialisis di RS Lavalette Malang”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan desain *korelasional* dengan pendekatan observasional untuk mengukur hubungan antar variabel kategorik. Desain *korelasional* adalah metode statistika yang digunakan untuk menentukan kuatnya atau derajat hubungan linier antara dua variabel atau lebih, semakin nyata hubungan linier (garis lurus), maka semakin kuat atau tinggi derajat hubungan garis lurus antara kedua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013). Pendekatan yang dipakai dalam proses penelitian ini adalah *cross sectional* yaitu penelitian yang menekankan waktu pengukuran data variabel independen (kadar hemoglobin (Hb) dan variabel dependen (kualitas hidup) pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Lavalette Malang diambil hanya satu kali pada suatu waktu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Lavalette Malang sebanyak 325 orang berdasarkan data bulan Agustus - Oktober 2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Lavalette Malang berjumlah 35 orang. Terdapat dua variabel yaitu Variabel *independent* yang meliputi Kadar hemoglobin (Hb) dengan Teknik pengumpulan data menggunakan rekam medis, yang kedua Variabel *dependen* meliputi Kualitas hidup pasien, dengan Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kemudian dilakukan pengolahan data menggunakan *Editing, coding, tabulating*. Analisa Data menggunakan Uji *Spearman Rank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Silang Frekuensi Responden berdasarkan Kadar Hemoglobin (Hb) Dengan Kualitas Hidup Pasien GGK Yang Menjalani Hemodialisis di RS Lavalette Malang Tahun 2022

Hubungan antar variabel		Kualitas Hidup (Y)				Total		Uji Statistik <i>Spearman Rank</i>
		Cukup		Kurang				
		f	%	f	%	f	%	
Kadar Hemoglobin (X)	Normal	2	5,7	0	0,0	2	5,7	p = 0,000 r = 0,710
	Rendah	2	5,7	31	88,6	33	94,3	
Total		4	11,4	31	88,6	35	100	

Hasil analisis hubungan kadar hemoglobin (Hb) dengan kualitas hidup diperoleh hasil dari 33 responden (94,3%) responden yang memiliki kadar hemoglobin (Hb) kategori rendah menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki kualitas hidup kategori kurang yaitu sebanyak 31 responden (88,6%). Berdasarkan hasil uji *Spearman Rank* didapatkan hasil $p = 0,000$ ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kadar hemoglobin (Hb) dengan kualitas hidup pasien GGK yang menjalani hemodialisis di RS Lavalette Malang. Nilai koefisien *spearman rank* didapatkan 0,710 yang berarti terdapat hubungan positif dan kekuatan hubungan kuat antara kadar hemoglobin (Hb) dengan kualitas hidup, sehingga semakin rendah kadar hemoglobin (Hb) maka bisa menurunkan kualitas hidup pasien GGK yang menjalani hemodialisis di RS Lavalette Malang.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dari 33 responden (94,3%) responden yang memiliki kadar hemoglobin (Hb) kategori rendah menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki kualitas hidup kategori kurang yaitu sebanyak 31 responden (88,6%). Berdasarkan hasil uji *Spearman Rank* didapatkan hasil $p = 0,000$ ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kadar hemoglobin (Hb) dengan kualitas hidup pasien GGK yang menjalani hemodialisis di RS Lavalette Malang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dari 33 responden (94,3%) responden yang memiliki kadar hemoglobin (Hb) kategori rendah menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki kualitas hidup kategori kurang yaitu sebanyak 31 responden (88,6%). Berdasarkan hasil uji *Spearman Rank* didapatkan hasil $p = 0,000$ ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kadar hemoglobin (Hb) dengan kualitas hidup pasien GGK yang menjalani hemodialisis di RS Lavalette Malang.

Hasil penelitian didapatkan nilai $r = 0,710$ yang berarti terdapat hubungan positif dan kekuatan hubungan kuat antara kadar hemoglobin (Hb) dengan kualitas hidup, sehingga semakin rendah kadar hemoglobin (Hb) maka bisa menurunkan kualitas hidup pasien GGK yang menjalani hemodialisis di RS Lavalette Malang. Penelitian Garini (2018) menjelaskan bahwa pasien GGK yang menjalani hemodialisis menjadi penyebab utama penurunan kadar hemoglobin (Hb) karena berkurangnya sel darah merah akibat turunnya kadar hormon eritropoetin (EPO). Dampak penurunan kadar hemoglobin (Hb) menyebabkan badan lemas sehingga tidak bisa melakukan aktivitas secara normal yang bisa menurunkan kualitas hidup (Haq dkk, 2020). Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan kadar hemoglobin (Hb) dengan kualitas hidup pasien GGK yang menjalani hemodialisis di RS Lavalette Malang, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

Hampir seluruh pasien GGK yang menjalani hemodialisis di RS Lavalette Malang memiliki kadar hemoglobin (Hb) kategori rendah.

Hampir seluruh pasien GGK yang menjalani hemodialisis di RS Lavalette Malang memiliki kualitas hidup kategori kurang.

Terdapat hubungan yang bermakna antara kadar hemoglobin (Hb) dengan kualitas hidup pasien GGK yang menjalani hemodialisis di RS Lavalette Malang, dimana semakin rendah kadar hemoglobin (Hb) akan menurunkan kualitas hidup pasien GGK yang menjalani hemodialisis, maka hipotesis diterima.

Saran

Disarankan kepada tenaga kesehatan di RS Lavalette Malang memberikan semangat, dukungan dan menjelaskan bahwa penyakit yang dialami bisa dikontrol sehingga meningkatkan kepatuhan pasien GGK melakukan pengobatan dan tindakan hemodialisis yang nantinya berefek pada peningkatan kualitas hidup. Selain itu,

disarankan pemberian edukasi kesehatan terkait peningkatan kadar hemoglobin, monitoring kontinyu terkait kadar hemoglobin. Jika kadar hemoglobin kurang dari 8 mg/dL, disarankan untuk mengkonsultasikan kepada dokter penanggung jawab pasien untuk pemberian transfusi, EPO, atau zat besi sesuai indikasi medis.

Disarankan kepada pasien GJK yang menjalani hemodialisis untuk mengonsumsi makanan yang kaya zat besi, vitamin B12 dan folat sehingga bisa meningkatkan kadar hemoglobin (Hb).

Disarankan kepada keluarga pasien untuk memberikan dukungan pada pasien untuk patuh melakukan hemodialisis, mendukung pemberian terapi dan nutrisi, serta membantu pasien dalam pemenuhan kebutuhan aktivitas sehari-hari.

Bagi peneliti selanjutnya meneliti faktor lain yang menyebabkan kualitas hidup kurang meliputi lama menjalani HD, lama mengalami GJK, status gizi dan nutrisi pasien.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. (2015). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Astrini, Wan Gisca Ayu. (2014). Hubungan Kadar Hemoglobin (Hb), Indeks Massa Tubuh (Imt) Dan Tekanan Darah Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di Rsud Dokter Soedarso Pontianak Bulan April 2013. *Jurnal Mahasiswa PSPD FK Universitas Ta*

Haq, Muhammad Thob Dhiya'ul. dkk. (2020). Hubungan Anemia Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Dibawah 6 Bulan Di Rumah Sakit Khusus Ginjal Rasyida Medan. *MANUJU: Malahayati Nursing Journal* 2 (1).
<http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/manuju/article/download/2925/pdf>.

Kemendes RI (2020). *Ginjal Kronis*. Direktorat P2PTM.
<http://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/subdit-penyakit-jantung-dan-pembuluh-darah/ginjal-kronis>.

Kusniawati (2018). Hubungan Kepatuhan Menjalani Hemodialisis Dan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 5(2), 206–233.
<http://www.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/31796>

